

**PENGEMBANGAN PRODUK WISATA *TREKKING* UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
KAWASAN OBJEK WISATA LUBUK MINTURUN**

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

**ADE TRISNA DEWI
181000293301023**

**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANA WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

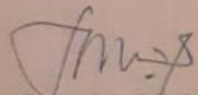
PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan di syahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Moch Abdi, S.E., M.M
NIDN.1006068002

Winda Diana, M.Par
NIDN.1009058801

Menyetujui :

Ketua Program Studi UPW



Eddi Nowra, M.Par
NIDN.1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

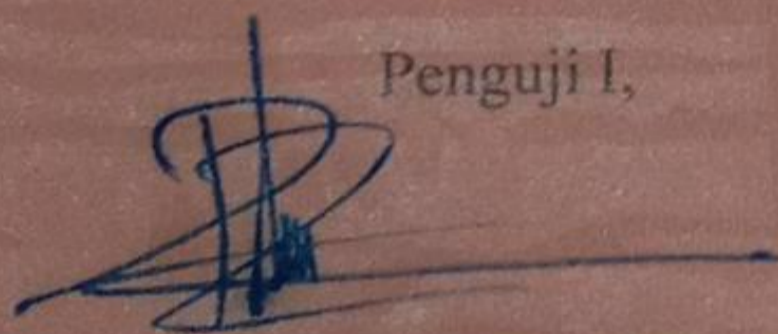
Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Ade Trisna Dewi
NIM : 181000293301023
Judul : Pengembangan Produk Paket Wisata Trekking Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

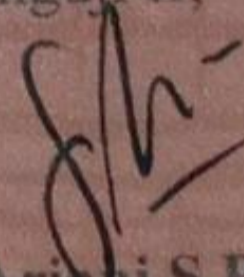
Penguji I,



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM

NIDN.1031078602

Penguji II,



Sri Ariani, S.Pd, M.Pd

NIDN.1026118003

Menyetujui :

Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM

NIDN.1031078602

**TOURISM FACULTY
TOUR AND TRAVEL BUSSINES**

***Last Project, August 2022
Ade Trisna Dewi***

***Development Of Trekking Tourism Products To Improve The Community's
Economy In The Lubuk Minturun Tourism Object Area***

ABSTRACK

Ade Trisna Dewi (2022). The development of the tourism industry is not an easy matter because tourism is a product that is experiencing sharp competition in the international scope. The author examines how to develop a trekking tour package product at the Lubuk Minturun waterfall bath, in planning the development of this trekking tour package product will consider the variety of objects, starting points, finishing points, duration of enjoying tourist objects, travel routes and travel time of the trip as well as implementing the approach and socializing with local residents about the need to be able to make good trekking tour packages so as to bring in income for the community and local guides in Lubuk Minturun. Lubuk Minturun Trekking Tourism Product Development In Increasing Community Economic Income. The researcher chose to use descriptive qualitative research with the action method. The data used in this method is in the form of data obtained directly either through interviews, observation and documentation, not only that, using secondary data. The results obtained by researchers are that the development of trekking tourism has not had a maximum impact on the community, the baths have not been managed properly, that the management of environmental cleanliness has not been maximized.

Keywords : trekking income, kualitatif, observasi

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

**Proyek Akhir, Agustus 2022
Ade Trisna Dewi**

**Pengembangan Produk Wisata *Trekking* Untuk Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun**

ABSTRAK

Ade Trisna Dewi (2022). Pengembangan industri pariwisata tidaklah perihal yang gampang karena pariwisata merupakan suatu produk yang mengalami persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional. Penulis meneliti bagaimana mengembangkan produk paket wisata trekking di pemandian air terjun Lubuk Minturun, dalam perencanaan pengembangan produk paket wisata trekking ini akan mempertimbangkan variasi objek, starting point, finishing point, durasi menikmati objek wisata, rute perjalanan dan waktu tempuh perjalanan tersebut serta melaksanakan pendekatan dan mensosialisasikan dengan warga setempat tentang perlunya kemampuan membuat paket wisata trekking yang baik sehingga mendatangkan income masuk bagi masyarakat dan pemandu lokal di Lubuk Minturun. Pengembangan Produk Pariwisata Trekking Lubuk Minturun Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. Peneliti memilih memakai penelitian kualitatif deskriptif dengan metode tindakan. Data yang digunakan dalam metode ini berupa data yang diperoleh secara langsung baik lewat wawancara, observasi dan dokumentasi, tidak hanya itu pula menggunakan data sekunder. Hasil yang di dapat peneliti adalah pengembangan wisata trekking belum berdampak kemasyarakat secara maksimal, tempat pemandian belum terkelola dgn baik, bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan belum maksimal.

Kata Kunci : *trekking income, kualitatif, observasi*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Trisna Dewi

NIM : 181000293301023

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Pengembangan Produk Wisata Trekking Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dan mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Ade Trisna Dewi

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

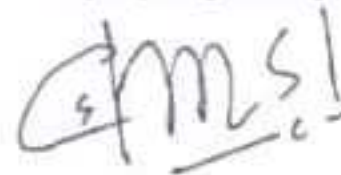
Nama : Ade Trisna Dewi
NIM : 181000293301023
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul :

**“Pengembangan Produk Wisata Trekking Untuk Meningkatkan
Perkonomian Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Ade Trisna Dewi

RIWAYAT HIDUP

Ade Trisna Dewi, dilahirkan di Padang pada tanggal 20 Januari 1979 adalah putri kedua dari enam bersaudara dari pasangan orang tua Syamsul Bahri dan Gustinawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 21 Lubuk Lintah, Padang pada tahun 1991, sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 18 Padang pada tahun 1994, sekolah menengah teknologi industri (SMTI) Padang pada tahun 1998, dan pada tahun 2002 penulis menyelesaikan pendidikan di Akademi Teknologi Industri Padang (ATIP). Pada tahun 2018 penulis diterima di jurusan usaha perjalanan wisata (UPW) Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada tahun 2001 - 2002 bekerja di PT. UTAMA SELARAS CABANG PADANG sebagai Administrasi (ADM) pada tahun 2009 - 2014 bekerja di PT. ITHIAN INDAH T&T CAB. PEKANBARU sebagai Kepala Cabang Pekanbaru, pada tahun 2014 s/d Sekarang bekerja di PT. KEMILAU NUANSA PANORAMA T&T Sebagai Direktur. Kemudian mengikuti Pelatihan Motivasi berprestasi/Achievement Motivation Training (AMT) penyelenggara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumbar selama 5 hari.



Ade Trisna Dewi

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan ramat, hidayah dan magfirah-Nya sehingga dapat menyelesaikan proyek akhir yang berjudul “Pengembangan Produk Paket Wisata *Trekking* Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun “ sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Diploma IV (D IV) pada Fakultas Pariwisata Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Penulis menyadari bahwa proyek akhir ini berhasil disusun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar mengembangkan kepribadian diri.
2. Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Moch Abdi, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini.
4. Winda Diana, M.PAR selaku Dosen Pembimbing II
5. Eddi Novra, S.ST.PAR, M.PAR selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan dukungan serta

pengarahan selama perkuliahan di program studi usaha perjalanan wisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

6. Seluruh Dosen Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini.
7. Semua yang terlibat dilokasi penelitian yang telah memberikan dukungan izin atas penelitian dan telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
8. Almarhumah NENEK Tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menempuh pendidikan sebelumnya.
9. Almarhum SUAMI yang dari awal selalu mendukung dan membantu untuk pendidikan ini.
10. Kepada Kedua buah hati ananda Azzikroo Detora dan Athaillah Detora.
11. Kepada Seseorang yang selalu mensupport hal moril dan materil di saat masa sulit yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, masukkan dan do'a dalam penyusunan proyek akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa proyek akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Semoga proyek akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Ade Trisna Dewi



DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstract.....	iv
Abstrak.....	v
Pernyataan Orisinalitas	vi
Pernyataan Persetujuan Publikasi	vii
Riwayat Hidup	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftra Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengembangan Produk Paket Wisata	8
2.1.1 Komponen Produk Paket Wisata	14
2.1.2 Langkah-langkah Operasional Perencanaan Produk Paket Wisata ..	19
2.2 Wisata Alam	20
2.3 Paket Wisata <i>Trekking</i>	20
2.4 Ekonomi Masyarakat	22

2.4.1 Pengertian Ekonomi Masyarakat.....	22
2.4.2 Pariwisata Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	24
2.5 Potensi Wisata Trekking di Kawasan Air Terjun Lubuk Minturun	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Fokus Penelitian.....	33
3.3 Perancangan Penelitian.....	34
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.5 Data dan Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengelahan Data.....	35
3.7 Instrumen Penelitian.....	37
3.8 Teknik Pengolahan Data	38
3.9 Teknik Analisis Data	38
3.10 Teknik Uji Keabsahan Data.....	39
3.11 Teknik Penentuan Informan Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	41
4.1.2 Luas dan Batas Wilayah	42
4.1.3 Profil Pemandian Air Terjun	43
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.3 Pembahasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Daftar Informan	40
Tabel 4.1 Kondisi Geografis Kelurahan Lubuk Minturun.....	43
Tabel 4.2 Rounddown Paket Tour Trekking	59



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Pemandangan Air Terjun di Lubuk Minturun	28
Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep penelitian	32
Gambar 4.1 Lokasi Pemandian Air Terjun Lubuk MinturunLokasi	44
Gambar 4.2 Jalur Trekking Menuju Tempat Pemandian Air Terjun.....	45
Gambar 4.3 Dokumentasi Lokasi Wisata Pemandian Air Terjun di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah seperti budaya, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah, melimpahnya kekayaan alam tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan dibidang ekonomi apabila kekayaan alam itu dapat di kelola dengan baik. Pariwisata merupakan salah satu bidang dalam memanfaatkan kekayaan alam yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk satu daerah yang mengelola sumber daya alamnya seperti bentuk lokasi wisata yang dapat mendatangkan dan menarik wisatawan baik lokal maupun luar negeri. Menurut Undang- Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menerangkan kalau yang diartikan dengan pariwisata merupakan berbagai macam aktivitas wisata serta didukung bermacam sarana dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta Pemerintah, pariwisata di Indonesia sudah membuktikan perannya secara nyata dalam membagikan donasi terhadap kehidupan social, ekonomi serta budaya. Peluang kerja untuk orang- orang terampil di bidang pariwisata kian meningkat jumlahnya.

Bidang pariwisata banyak diyakini oleh berbagai golongan, yang mana selaku sumber penggerak bidang ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, pengurangan angka kemiskinan serta untuk menciptakan kondisi sosial yang harmonis yang merupakan hal yang penting bagi pembangunan di banyak negara.

Indonesia merupakan negara dengan banyaknya kekayaan alam dan mempunyai potensi untuk berkembang dan maju pada sektor wisata, pariwisata mempunyai kedudukan yang krusial dalam meningkatkan pemasukan suatu negara maupun daerah. Tidak hanya itu pariwisata juga dapat menjadi jalan untuk memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki oleh satu daerah pada daerah lain. Sektor pariwisata juga memberikan peran yang penting dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi dan sosial, untuk mencapai tujuan itu maka sektor pariwisata wajib dikelola dan dikembangkan secara optimal, terintegrasi, terpadu dan berkelanjutan.

Perkembangan sektor industri wisata tidaklah upaya yang mudah melainkan memiliki kompleksitas yang tinggi dikarenakan pariwisata merupakan produk dengan persaingan yang cukup tajam terlebih pada tingkat internasional, begitu juga persaingan pada daerah tujuan wisata (DTW) yang terjadi pada tingkat lokal antara daerah satu dengan lainnya pada lingkup negara. sampai saat ini, upaya dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan dilaksanakan oleh para stakeholders (Industri, pemerintah dan masyarakat) hingga saat ini belum dapat mencapai hasil yang optimal. Adanya berbagai hambatan yang terjadi dan mempengaruhi kondisi itu, seperti belum tersedianya instrumen lengkap untuk mendukung kebijakan pariwisata yang berkelanjutan dan mekanisme pelaksanaan operasional pengembangan pariwisata secara berkelanjutan yang belum optimal dan belum dapat mengakomodasi kepentingan industri pariwisata baik lokal, domestik, nasional, kabupaten/kota ataupun provinsi

Sistem pemerintahan yang berganti dari kewenangan pemerintah pusat kepada pemberian kewenangan penuh terhadap daerah untuk dapat mengelola sumber daya alam yang mana merupakan dasar dari perkembangan pariwisata daerah. Provinsi Sumatera Barat mempunyai sumber daya yang sangat banyak untuk dikelola dan dikembangkan sebagai daerah wisata budaya ataupun alam, hal tersebut dapat didukung dengan kekayaan dan keindahan alam yang beraneka ragam dan jalur bukit dan gunung, air terjun alam, lembah-lembah, goa-goa, danau-danau dan juga fenomena alam lainnya. Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang mempunyai sebagian tempat wisata yang menarik didatangi. Diantara lain merupakan wisata Batu Malin Kundang yang dikenal sebagai cerita seorang anak durhaka kepada ibunya, yang terletak pada tepi laut Air Manis, kemudian objek wisata Tepi Laut Pasia Jambak, Lembah Harau, Lembah Anai, Lobang Jepang dan banyak objek wisata lainnya.

Salah Satu Kelurahan yang menarik untuk di datangi ialah Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh yang terletak pada Kecamatan Koto Tanggah yang berjarak ±15 kilometer dari pusat Kota Padang. Kelurahan Lubuk Minturun menawarkan sebagian tempat wisata yang bisa didatangi serta terdapat pula sebagian tempat pemandian air terjun natural. Kondisi wilayah wisata tersebut dominan sejuk dikarenakan kondisi hutan yang masih rindang dan lingkungan sekitar juga masih terawat dan terpelihara oleh masyarakat sekitar. Salah satu sisi wilayahnya yang dibatasi oleh bilik tanah dan berfungsi untuk menopang jalur aspal yang mengarah kepada tempat pemandian ini. Sehingga perlu perjalanan

panjang seperti melalui jalur menyusuri hutan dengan berjalan kaki (*trekking*), keelokan tempat wisata ini telah dapat dinikmati dari atas.

Pada tempat wisatapemandian air terjun Lubuk Minturun ini juga terdapat hal-hal yang seharusnya lebih diperhatikan lagi oleh pelaku pariwisata dan pemerintah. Alat transportasi ke tempat pemandian air terjun ini juga belum memadai, air terjun Lubuk Minturun berlokasi yang jauh dari pemukiman masyarakat sehingga tidak ada transportasi khusus untuk menuju ke sana, pengunjung bisa datang dengan kendaraan pribadi ke tempat parkir dan dilanjutkan dengan berjalan kaki, namun air terjun Lubuk Minturun sudah ramai dikunjungi khususnya pada hari libur. Untuk memasuki ke lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun, wisatawan wajib membayar biaya masuk sebesar Rp. 5.000,- dan telah termasuk parkir. Tempat wisata ini haruslah dikelola dengan baik dan mengembangkan paket wisata *Trekking* ke hutan dilokasi pemandian air terjun yang perlu adanya penambahan kegiatan wisata.

Terdapat banyak paket wisata yang ditawarkan oleh Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan memberikan paket wisata *trekking* ke hutan di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun, biro menawarkan paket wisata *trekking* seperti *half day*, *full day* dan lain sebagainya, tetapi pada lokasi tersebut masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui tentang banyaknya potensi lokasi wisata di sekitar Lubuk Minturun yang dapat mereka nikmati selain dari pemandian air terjun, maka dari itu untuk kedepannya pemerintah perlu melakukan pengembangan dan mempromosikan wisata Lubuk Minturun tersebut.

Dengan ini penulis mencoba bagaimana mengembangkan produk paket wisata *trekking* di pemandian air terjun Lubuk Minturun, dalam perencanaan pengembangan produk paket wisata *trekking* tersebut dan dengan menggunakan pertimbangan seperti starting point, variasi objek rute perjalanan, durasi menikmati objek wisata, waktu tempuh perjalanan dan finishing point tersebut serta melaksanakan pendekatan dan mensosialisasikan dengan warga setempat tentang perlunya kemampuan membuat paket wisata *trekking* yang baik sehingga mendatangkan *income* masuk bagi masyarakat dan pemandu lokal di Lubuk Minturun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Produk Paket Wisata *Trekking* Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Objek Wisata Lubuk Minturun”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Tidak adanya paket wisata *trekking* yang memadai di lokasi Air Terjun Lubuk Minturun.
2. Belum terjaganya kebersihan lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun
3. Tidak adanya sinergisitas masyarakat dan pemerintah

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi Pengembangan Produk Paket wisata *Trekking* Lubuk Minturun Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan diatas dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Membuat paket wisata *trekking* yang memadai di lokasi Air Terjun Lubuk Minturun?
2. Bagaimana Pengelolaan lokasi pemandian air terjun lubuk minturun agar lebih baik?
3. Bagaimana Membangun sinergisitas masyarakat dan pemerintah?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan diatasada sebagian tujuan dalam riset ini, yakni sebagai berikut :

1. Tujuan Formal

Penelitian Proyek Akhir ini ditujukan sebagai persyaratan menyelesaikan Pendidikan jenjang Diploma IV Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional dari penelitian ini adalah Pengembangan Produk Pariwisata *Trekking* Lubuk Minturun Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar pemandian air terjun Lubuk Minturun.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat setempat sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi dalam Pengembangan Produk Pariwisata *Trekking* Lubuk Minturun Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Produk Paket Wisata

Menurut Moh Agus Sutiarto (2018) menjelaskan pengembangan produk paket wisata ialah fleksibilitas dari sarana pariwisata yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi terkini. Menurut Yoeti (1999) dalam Adilah Ata Nazhima & Nyoman Sukma Arida *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6 No. 2 (2018) Pengembangan produk baru merupakan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan sadar dalam memperbaiki suatu produk yang telah ada dan berjalan ataupun dengan menambah satu atau beberapa jenis produk dan memasarkannya. Untuk kemajuan perkembangan produk baru disektor wisata, terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan secara tepat serta baik, menurut Adilah Ata Nazhima & Nyoman Sukma Arida *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6 No. 2 (2018) yakni :

- a. Perkembangan pasar produk yang potensial dan baru serta akan diproduksi
- b. Anggaran keuangan
- c. Produk yang akan dibuat tidak akan mempengaruhi dan merusak produk yang sudah ada serta tidak merugikan secara keseluruhan.

Menurut Lovelock dalam Lupiyoadi (2013) menyatakan bahwa 6 (enam) kategori dalam pengembangan produk/ jasa baru yang dapat digunakan pada bidang pariwisata, yaitu:

- a. Inovasi utama. Upaya mengembangkan produk wisata bertujuan untuk invasi pasar yang baru. Kategori ini memiliki resiko yang tinggi,

tetapi jika upaya tersebut berhasil maka bisa mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

- b. Bisnis *start-up*. Merupakan inovasi dan cara yang baru agar memahami kebutuhan konsumen saat ini dan juga dapat meningkatkan keterjangkauan pilihan yang disediakan, inovasi tersebut bisa mencakup dua kategori tersebut.
- c. Inovasi untuk pasar yang telah ada dengan membuat produk baru. Cara ini dapat membuat penyedia jasa memungkinkan penggunaan *customer base* yang sebaik-baiknya kemudian dapat melakukan *cross-sell* (penjualan silang) pada produk lainnya. Inovasi dan kreativitas tersebut tentu harus di dukung dengan perubahan teknologi saat ini. Hal tersebut dapat menciptakan pasar yang baru yang akan berguna bagi konsumen dan juga belum pernah terpikirkan olehnya. sebagai contoh perusahaan jasa riset pemasaran memberikan menawarkan jasa konsultasi mengenai manajemen dari temuan risetnya.
- d. Perluasan lini produk. Dengan cara memberikan penawaran layanan jasa terhadap pelanggan dengan memberikan beberapa pilihan yang lebih beragam dari pilihan yang telah ada sekarang. Pilihan tersebut merupakan suatu terobosan yang umum untuk usaha yang telah sampai pada tahap kematangan dan telah memiliki segmen pasar utama yang ingin mereka pertahankan.

- e. Perbaiki produk. Melakukan perbaikan terhadap produk yang telah ada seperti fitur atau tampilannya.
- f. Perubahan gaya. Pengembangan aspek produk jasa dari segi merek perusahaan, citra perusahaan yang baru, seragam pegawai yang baru dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Isdarmanto (2017) Produk wisata merupakan segala sesuatu yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dimulai dari transportasi dari tempat tinggal hingga kembali ke tempat tinggalnya semula. Pariwisata juga memiliki produk yang bersifat tidak nyata dan nyata. Produk tidak nyata ialah berbentuk layanan yang dapat dilakukan oleh pengelola lokasi wisata yang dapat membuat wisatawan menjadi puas, selanjutnya produk nyata merupakan produk yang bisa dilihat secara langsung dan dirasakan seperti daya tarik tempat wisata, fasilitas dan yang dapat dilihat lainnya dengan tujuan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Isdarmanto (2017:31) menguraikan ada beberapa karakter dari produk pariwisata :

1. Pariwisata tidak dapat dipindahkan.
2. Untuk mencapai kepuasan Pariwisata tidak memerlukan perantara.
3. Pariwisata tidak dapat ditimbun atau disimpan.
4. Faktor non ekonomis merupakan faktor yang sangat mempengaruhi Pariwisata.
5. Pariwisata tidak dapat dicicipi atau dicoba
6. Faktor manusia merupakan faktor ketergantungan pariwisata
7. Tingkat investasi yang memiliki resiko tinggi

8. Pariwisata tidak memantau ukuran dan standar yang objektif untuk menilai kualitas produk

Produk menurut Kotler dan Gary (2008) dalam Kurniasih (2013) merupakan suatu hal yang bisa ditawarkan kepada pasar supaya dapat menarik perhatian orang, mau mendapatkan, memakainya serta mengkonsumsinya buat penuh kemauan ataupun kebutuhannya. Kemudian menurut Kodhyat (2007) dalam Kurniasih (2013) menyebutkan produk iwsata merupakan semua yang dibeli dan dinikmati oleh wisatwan. Terdapat 3 aspek dan komponen utama yang dimiliki oleh produk wisata Menurut Middleton (2001:124) dalam Martina (2013), antara lain:

1. Atraksi

Setiap elemen pada sesuatu atraksi objek wisata yang secara langsung dan luas memastikan opsi-opsi wisatawan serta mempengaruhi motivasi dari calon pembeli antara lain :

- a) Atraksi wisata Alam, antara lain pantai, bentukan geografis lokasi wisata, bentang alam, kondisi dan sumber daya alam kemudian iklim dan lain sebagainya.
- b) Atraksi wisata binaan/buatan, antara lain sarana, insfrakstruktur pariwisata termasuk bangunan modern dan bersejarah, trotoar jalan, monumen, kebun, , taman, marina, situs purbakala, ski, lapangan golf, souvenir dan daerah-daerah yang memiliki kekhususan
- c) Atraksi Wisata Budaya, seperti cerita rakyat, sejarah, musik, agama, seni teater, tari, pertunjukkan lain dan museum. Dari

beberapa jenis atraksi itu dapat dikembangkan dalam bentuk festival, karnaval dan event.

- d) Atraksi Wisata Sosial, seperti bahasa penduduk asli, pandangan hidup dan acara musyawarah dan juga rapat sosial.

2. Amenitas/Fasilitas

Terdapat beberapa unsur dalam atraksi atau berhubungan dengan atraksi yang dapat memungkinkan wisatawan untuk menikmati, berpartisipasi pada suatu atraksi wisata dan menginap di daerah tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a) Akomodasi, antara lain, villa, caravan, apartement, desa wisata, guest house, hostel dan lain-lain.
- b) Restoran, antara lain terdapatnya makanan mewah hingga penyediaan makanan cepat saji
- c) Transportasi merupakan fasilitas yang harus ada dan disediakan antara lain adanya penyewaan kendaraan, bus, taksi, sepeda dan lain sebagainya
- d) Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub *golf*.
- e) Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- f) Pelayanan-pelayanan lain, seperti informasi, penyewaan perlengkapan wisata dan juga salon kecantikan.

3. Aksesibilitas

Aspek-aspek tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bayaran, kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang hendak berkunjung pada sesuatu atraksi. Adapun beberapa elemen tersebut merupakan:

- a) Infrastruktur
- b) Bandara, pelabuhan, Jalan, jalur kereta api, marina dan pelabuhan laut.
- c) Perlengkapan, meliputi kecepatan, ukuran, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d) Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e) Peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Sebagai suatu komoditas ataupun produk, paket wisata ialah jasa pelayanan dan barang atau produk yang sukai atau diinginkan oleh konsumen untuk memiliki ataupun merasakan kegunaannya (Nuriata, 2014: 10). Pendekatan pengertian produk tersebut, dimaksud sebagai sesuatu jasa maupun barang yang dipasarkan serta dijual sesuai dengan harapan atas kebutuhan serta keinginan konsumen yang bermanfaat serta berguna bagi kehidupannya sehingga pada kesimpulannya konsumen merasa puas.

Upaya pengembangan produk pariwisata memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan pengembangan produk pada suatu perusahaan. Pada perusahaan

fokus produk ialah pada produk jadi, dimana melakukan pengembangan terhadap suatu produk melalui pendekatan analisis pasar melalui promosi, penjualan, public relation dan sebagainya. Sedangkan produk wisata memiliki alat ukur yang berbeda yaitu melalui pengunjung/ wisatawan. Dimana mereka tidak hanya membeli produk tetapi memberi nilai pada produk wisata tersebut.

2.1.1 Komponen Produk Paket Wisata

Produk paket wisata merupakan perpaduan antara jasa yang diberikan dan dihasilkan pada setiap bagian dari produk yang mana orientasinya pada kepuasan konsumen untuk mencapai kepuasan dari pilihan produk yang diperlukan dan diinginkan oleh konsumen tersebut.

Menurut Nuriata (2014:15) Paket wisata (*package tour*) ialah kesatuan rencana perjalanan yang disusun dan direncanakan oleh suatu biro perjalanan dengan memberikan fasilitas dan akomodasi tertentu sebagai bentuk pelayanan dan dijual dengan satu harga yang tunggal dan termasuk seluruh bagian yang ada pada perjalanan tersebut. Bagian atau komponen dalam *packaging* dapat menentukan mutu dari sebuah *package tour*, maka dari itu suatu paket wisata ditetapkan dengan sebaik mungkin supaya dapat menarik wisatawan untuk menggunakannya. Bagian yang terdapat pada paket wisata harus saling melengkapi dan mendukung sebab suatu syarat yang mutlak untuk membuat suatu paket perjalanan wisata. Menurut Nuriata (2014:36) komponen dalam paket wisata, antara lain:

1. Subsistem Wisatawan

Faktor dominan yang mempengaruhi perencanaan suatu produk paket wisata yaitu wisatawan itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman mengenai profil dan perilaku wisatawan menjadi hal yang penting dalam membantu pencarian produk wisata, profil tersebut antara lain:

a. Profil fisik

Profil fisik dapat lebih mudah diidentifikasi dengan melihat aspek demografi, yang mana disebutkan oleh Nuriata (2014:36), antara lain tempat asal dan lahir, pekerjaan, jenis kelamin, agama dan juga kebangsaan.

b. Profil Non Fisik

Profil ini bisa menjadi pertimbangan untuk menemukan selera atau kesukaan serta pilihan dari wisatawan untuk menemukan dan memilih suatu produk paket wisata. Nuriata (2014:41) juga menyebutkan bahwa secara umum psikologi sosial atau perilaku psikologi, gambaran kejiwaan, konsistensi, tipologi pariwisata, individu maupun group.

2. Subsistem Atraksi Wisata

Menurut Nuriata (2014:49) Atraksi wisata merupakan bagian dari paket wisata yang mempunyai sifat tidak berwujud maupun berwujud dan dapat menarik kelompok atau seseorang sehingga dapat mengadakan suatu perjalanan agar dapat mencapainya serta untuk

memberikan keputusan terhadap seseorang dari kegiatan yang dilaksanakan pada tempat atraksi itu.

Secara umum menurut Nuriata (2014:54) terdapat tiga jenis atraksi wisata, antara lain atraksi buatan, wisata alam dan buatan/alam atau campuran, lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Atraksi wisata alam

Atraksi alam merupakan seluruh kondisi non fisik dan fisik suatu kawasan alam yang memiliki berhubungan dengan fenomena alam. Kualitas suatu atraksi wisata alam bisa diidentifikasi melalui beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Keeksotikan atau keunikan dari bentangan alamnya
- 2) Kontur tanah dari lokasi atraksi wisata alam
- 3) Tumbuhan atau vegetasi yang ada di lokasi/lahan atraksi
- 4) Warna yang di hasilan dari bentangan alamnya
- 5) Suasana atau kondisi atraksi

Atraksi alam umumnya berbentuk penorana, pemandangan/keindahan alam (*Scenic Attraction/Nature Beauty*), cuaca/iklam, atraksi air dan flora serta fauna.

b. Atraksi wisata budaya

Pada dasarnya wisata budaya berasal dari tiga kekuatan budaya antara lain agama, kebiasaan/tradisi dan adat.

c. Atraksi wisata kombinasi alam dan budaya.

Aktraksi gabungan ini mencakup aspek yang ada pada atraksi wisata budaya dan wisata alam.

3. Subsistem Fasilitas Wisata

Fasilitas sarana atau parasana dalam wisata merupakan aspek pelengkap yang bersamaan dengan atraksi wisata. Adanya fasilitas dalam wisata khususnya pada lokasi tujuan wisata tentunya akan menambah atraksi yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. Adapun beberapa komponen fasilitas wisata menurut Nuriata (2014:62), antara lain:

a. Fasilitas Restoran

Fasilitas seperti tempat makan atau restoran merupakan hal yang penting didalam penyusunan paket wisata sebab menjadi keharusan dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan sangat diperlukan dalam suatu perjalanan wisata. Terdapat 2 fungsi restoan antara lain sebagai atraksi wisata yang menyediakan minuman dan makanan yang unik kemudian sebagai pemenuhan kebutuhan makan dan minum wisatawan. Beberapa hal yang harus di penuhi dalam penyusunan program paket wisata, antara lain:

- 1) Bentuk restoran.
- 2) Jumlah meja dan kursi yang disediakan dan kapasitas pengujung yang mampu ditampung
- 3) Menu, harga, kondisi dan sarana pada restoran.

- 4) Sarana pendukung
- 5) Akses dan lokasi restoran yang mudah dijangkau.
- 6) Pelayanan pramusaji restoran
- 7) Keunikan desain maupun makanan
- 8) Jam operasional buka maupun tutup

b. Fasilitas Transportasi

Salah satu komponen yang penting bagi penyusunan paket wisata ialah transportasi, ada beberapa hal yang wajib diperhatikan dalam pemilihan fasilitas transportasi, antara lain:

- 1) Pemilihan jenis transportasi
- 2) Fasilitas bentuk transportasi dan kondisi seperti, pelayanan, kapasitas tempat duduk pada kendaraan serta kecepatan jelajah transportasi.
- 3) Biaya/harga yang harus di keluarkan
- 4) Jadwal perjalanan dan lama tempuh ke lokasi wisata
- 5) Topografi dan lokasi wisata
- 6) Kemudahan akses untuk sampai pada atraksi wisata.
- 7) Topografi alam dan lokasi wisata yang dimulai dari titik awal dan titik tujuan dan jalur menuju ke lokasi.
- 8) Persediaan.
- 9) Keunikan.
- 10) *Seasonal*.

4. Subsistem Waktu

Subsistem waktu menurut Nuriata (2014:69) dibagi menjadi eksternal dan internal. Dalam pertimbangan internal berhubungan dengan biaya, fasilitas dan tempat, kemudian untuk pertimbangan eksternal berhubungan dengan kelelahan dan kebosanan bagi wisatawan.

2.1.2 Langkah-langkah Operasional Perencanaan Produk Paket Wisata

Menurut Nuriata(2014:76) menjabarkan langkah dalam melakukan perencanaan produk paket wisata sebagai berikut:

- a. Penetapan rute perjalanan
- b. Paket wisata sebagai satu sistem terdiri dari wisatawan, atraksi wisata, paket wisata, waktu dan fasilitas
- c. Objektif produk paket wisata terdiri atas:
 - 1) Pertimbangan atas riset produk, strategi perusahaan, riset pasar dan kapasitas produk
 - 2) Kondisi:
 - a. Fasilitas
 - b. Route-wilayah jelajah
 - 3) Penyusunan harga
 - 4) Distribusi produk
 - 5) Brand
- d. Ranah atraksi wisata-wisatawan

2.2 Wisata Alam

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Pasal 1 menjelaskan Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam, maksud dari wisata alam sendiri ialah seluruh sumber daya yang dimilikinya berasal langsung dari alam, kemudian wisata ini mempunyai banyak daya tarik dan potensi yang sangat tinggi bagi wisatawan yang ingin berkunjung kepada lokasi wisata alam.

2.3 Paket Wisata *Trekking*

Wisata *trekking* menurut Yoeti dalam Padmi et al (2015:12) merupakan aktivitas perjalanan yang dilaksanakan pada suatu daerah baik itu di pedesaan, hutan dan daerah pergunungan serta lainnya dengan tujuan untuk menikmati potensi yang dimiliki daerah tersebut. *Trekking* menurut paseban.co.id dalam situsnya <https://paseban.co.id/wisata-minat-khusus/trekking/> ialah "aksi perjalanan panjang yang dilakukan dengan cara berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya seperti untuk ekspedisi dan lainnya, wisata *trekking* termasuk kategori wisata minat khusus sesuai penjelasan dari Hacıoglu dan Avcikurt (2011) wisata minat khusus dapat didefinisikan sebagai bentuk khusus pariwisata yang berfokus pada satu topik dan mengadakan tur pribadi termasuk kelompok yang ditunjuk oleh orang-orang yang ingin mengembangkan minat. Wisata minat khusus meliputi kegiatan seperti wisata perahu, *cruise*, wisata kereta, *trekking*, *hiking*, *golf*, tenis, memancing, arung jeram, dan mengamati burung.

Aktivitas perjalanan *trekking* ini umumnya dilakukan pada pedalamandisuatu daerah terlebih pada lokasi yang belum terjamah oleh orang perkotaan, aktivitas ini banyaknya dilakukan pada rute yang memiliki sarana dan prasaranan yang minim bahkan terkadang tidak ada sama sekali. Untuk perkiraan waktu perjalanan khususnya pada wisata *trekking* ini sangat sulit untuk diketahui, melihat kondisi cuaca dan fisik dari wisatawan bisa sehari, seminggu bahkan hingga berbulan-bulan. Wisata *trekking* ini digolongkan pada wisata dengan minat yang khusus, dikarenakan tidak semua orang ingin melakukan perjalanan wisata *trekking* . aktivitas *trekking* ini memiliki tujuan untuk menurunkan *mass tourism* yang terjadi di suatu daerah wisata.

Lubuk Minturun yang termasuk bagian dari Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki banyak daya tarik wisata menarik dan sudah lama dikenal sebagai tempat pemandian alam. Akses ke lokasi wisata lubuk minturun ini sangat baik, dapat dilalui segala jenis kendaraan tetapi minim transportasi umum untuk berkunjung kesini harus dengan kendaraan pribadi, air terjun lubuk minturun berada di pedalaman hutan jalan untuk menuju lokasi tentunya cukup menantang diharapkan berhati-hati sebab banyak bebatuan tajam disekitarnya. Tempat wisata ini haruslah dikelola dengan baik dan perlu adanya penambahan kegiatan wisata pemandian air terjun supaya bisa berkembang dengan baik, seperti membuat paket wisata seperti *trekking* agar dapat memudahkan wisatawan waktu akan melakukan perjalanan *trekking* pada lokasi Lubuk Minturun. Umumnya paket wisata dikategorikan menjadi tiga jenis, antara lain *short*, *medium*, dan *long*. Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan lamanya waktu yang di perlukan

dalam satu kali aktivitas perjalanan *trekking* . maka semakin lama waktu perjalanan *trekking* maka semakin banyak pula lokasi-lokasi wisata yang dapat didatangi.

2.4. Ekonomi Masyarakat

2.4.1 Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani ialah kata Oiku da Nomos atau Oikos ataupun yang mana maksudnya aturan dalam rumah tangga. Penafsiran kata ekonomi merupakan seluruh hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tertentu saja yang diartikan serta menimpa perkembangannya kata rumah tangga bukan cuma mengarah pada suatu keluarga di dalamnya ada suami, istri

serta kanak-kanak, namun yang diartikan rumah tangga yang lebih luas ialah rumah tangga bangsa, Negeri, serta dunia. Kemudian sebagai ilmu ekonomi merupakan ilmu untuk menerangkan cara menciptakan, membagi, mengedarkan dan mengenakan jasa atau benda didalam masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi pada masyarakat ialah bagaimana mengontrol urusan mengenai harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, distribusi maupun pengembangannya.

Ada pula penafsiran lain dari ekonomi, ialah Ekonomi merupakan ilmu yang menekuni bagaimana kita memilah untuk meletakkan sumber daya yang kita miliki seperti tenaga kerja, modal, tanah kepada proses produksi suatu benda atau pelayanan jasa. Menurut Rosyidi, ekonomi merupakan ilmu

pengetahuan yang berupaya untuk membagikan pemahaman serta penafsiran menimpa indikasi masyarakat yang terjalin sebab perbuatan manusia dalam usahanya buat pemenuhan kebutuhannya maupun guna menggapai kemakmurannya.

Ekonomi secara universal dapat dikatakan suatu kajian mengenai pengelolaan sumber energi material seperti orang, masyarakat serta Negeri buat tingkatan kesejahteraan hidup manusia. Perihal ini disebabkan ekonomi ialah suatu ilmu tentang sikap serta aksi manusia buat penuhi kebutuhan hidupnya yang bermacam- macam serta tumbuh dengan sumber energi yang terdapat lewat aktivitas penciptaan, mengkonsumsi maupun distribusi. Sebaliknya masyarakat merupakan sekelompok orang yang silih berhubungan satu dengan lainnya. Sebaliknya perekonomian dalam masyarakat merupakan sistem perekonomi yang berdasarkan pada kekuatan dari ekonomi masyarakat, yang manamasyarakat itu sendiri jadi bagian dari aktivitas ekonomi ataupun suatu bentuk usaha yang dicoba masyarakat dengan cara atau teknik mengatur sumber daya ekonomi yang ada. Perekonomian pada masyarakat ialah seluruh wujud aktivitas ekonomi serta upaya masyarakat buat penuhi kebutuhan dan keperluan dasarnya serta usahamasyarakat dalam mensejahterakan hidupnya.

Pada tahap pengembangannya masyarakat dapat secara mandiri melakukan pengembangan disektor ekonomi dengan menjadikankondisi supaya kemampuan masyarakat dapat berkembang. Memperkuat kemampuan ekonomi yang telah terdapat di lokasi wisata. Serta merupakan tindakan

melindungi serta menghindari persaingan tidak sehat dan menghindari pada eksploitasi kalangan ekonomi kokoh terhadap kalangan ekonomi lemah. Sebab dalam pengembangan ekonomi tidak cuma terus tingkatkan perekonomian saja tetapi wajib melindungi sebagian aspek sehingga nantinya ekonomi hendak tumbuh dengan baik serta tidak hadapi halangan.

2.4.2 Pariwisata Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pariwisata merupakan sektor yang dapat ditingkatkan dan juga meningkatkan sektor ekonomi masyarakat sekitar khususnya sekitar lokasi wisata. Hal tersebut dapat terbubung dikarenakan adanya dampak positif yang diakibatkan dari kegiatan pariwisata lokal yang mana dapat meningkatkan pemasukan bagi masyarakat sekitar lokasi, maka dengan itu sektor ekonomi masyarakat sekitar ikut meningkat pula.

Pengembangan sektor pariwisata yang telah dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Maksudnya ialah meningkatnya pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat memunculkan jasa dan benda yang dibuat terus berkembang dan secara perlahan kemakmuran masyarakat akan bertambah. Kemudian jika perlengkapan sarana dan prasarana pada lokasi wisata juga dilengkapi maka semua kebutuhan wisatawan bisa dipenuhi dan juga masyarakat bisa memperbaiki kondisi ekonomi dan hidup mereka dengan cara melakukan usaha disekitar lokasi wisata itu, dikarenakan daerah yang menjadi tempat wisata tentunya ramai akan kunjungan dan tingkat

konsumsi wisatawan pun cukup tinggi maka dari itu bukan hanya kesejahteraan yang terjamin tetapi perekonomian mereka pun terjamin.

Pariwisata dapat memberikan manfaat khususnya penguatan ekonomi lokal yang menurut Sinclair (1998) dalam Rahayu (2015), seperti penambahan lapangan pekerjaan, pemasukan tambahan masyarakat sekitar dan devisa negara. Bidang usaha pariwisata seperti restoran, transportasi, akomodasi dan lain sebagainya dan dapat memberikan dorongan dan kontribusi dalam penembangan perekonomian lokal, regional serta nasional. Maka dari itu terdapat peran beberapa pihak yang harus ikut serta pada kegiatan kepariwisataan di daerah

Pariwisata yang terjalin dalam sesuatu wilayah tentu hendak bawa pengaruh khususnya dalam bidang ekonomi, besar kecilnya pengaruh yang terjalin berbeda tiap wilayah. Hendak namun berapapun kecilnya pengaruh yang terjalin tentu hendak mengganti tingkatan perekonomian, serta perihal ini bisa pengaruhi sebagian perihal dalam perekonomian masyarakat, antara lain:

a) Mendapatkan mata uang asing (devisa)

Ikata antara pembayaran yang wajin kepada negara lain dan uang yang di dapatkan dari negara lain disebut devisa. Banyak negara beusaha untuk mencapai neraca pembayaran yang baik atau positif, dikarenakan banyak negara yang sedang mengalami kesulitan untuk melakukan hal tersebut sehingga mendatangkan

turis dengan daya tarik iwsata merupakan salah satu jalan untuk mencapai neraca yang positif.

b) Pendapatan

Sebagai cara dalam memenuhi semua kebutuhan tentu setiap orang akan bersedia melakukan pada saja, baik bagi orang yamh mampu maupun tidak, terlebih pada sektor pariwisata yang umumnya tidak dapat memenuhi aktivitas pariwisatanya secara sendiri. Maka dari itu mereka melakukan pembelian terhadap jasa atau produk wisata dan juga untuk lokasi tujuan tentu mengharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat setempat.

c) Lapangan pekerjaan

Dari aktivitas pariwisata banyak dampak positif yang dapat diterima salah satunya ialah terbukannya lapangan pekrnaan, untuk mengurangi angka pengangguran dan menolong orang dari kondisinya yang kurang mampu, maka dengan adanya sektor pariwisata disuatu daerah maka akan menyebabkan kedatangan banyak pengunjung dan masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk menawarkan barang dagangan atau kerajinan serta barang dan jasa yang dapat dibeli kemudian juuga dapat memunculkan bentuk usaha baru dengan penyerapan tenaga kerja lokal yang tinggi.

d) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pemasukan penukaran valuta asing yang dicoba turis hendak menimbulkan neraca perdagangan jadi terus menjadi sehat, perihal ini mendorong sesuatu Negeri buat mengimpor benda bermacam- macam, pelayanan serta modal buat tingkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.

e) Pengembangan usaha kecil

Banyak bisnis pariwisata berskala kecil, yang dipunyai oleh keluarga. Usaha ini umumnya berupa toko cinderamata, rumah makan kecil. Pengembangan destinasi wisata yang dicoba bisa pengaruhi pertumbuhan mata rantai ke zona ekonomi lain serta usaha tersebut. Turis yang membeli beberapa barang cinderamata serta makan didaerah wisata, hingga pariwisata sanggup menghasilkan mata rantai yang dibutuhkan supaya dapat menolong perekonomian suatu kawasan destinasi wisata.

Agar pengembangan sektor pariwisata berkembang dan berjalan dengan baik serta dikelola secara optimal maka menurut Sunaryo (2013:218) dalam Rahayu (2015) harus dilakukan fasilitas keterlibatan masyarakat dan komunitas lokal khususnya pada proses pengembangannya serta dapat memaksimalkan nilai dan manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan wisatawan untuk pemerintah secara umum dan masyarakat setempat secara khusus. Selain pihak industri pariwisata dan pemerintah, peran dan kedudukan dari masyarakat lokal juga penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerah, maka dari itu diharuskan dalam setiap

pengembangan lokasi wisata masyarakat secara langsung harus diikutsertakan.

2.5 Potensi Wisata Trekking di Kawasan Air Terjun Lubuk Minturun

Potensi yang dimiliki Kawasan Air Terjun Lubuk Minturun memiliki potensi berupa keadaan alam yang menjadi daya tarik, rute atau jalur *trekking* dan menjadi daya tarik untuk melakukan wisata *trekking*.



Gambar 2.1 Pemandangan Air Terjun di Lubuk Minturun sumber :

www.google.com

Sejuknya udara di sekitar kawasan air terjun, keadaan tempat yang masih alami dengan berbagai jenis pohon, pemandangan jernihnya air dan berwarna kehijauan, pemaduan air terjun ini diapit oleh tebing batu yang menjulang tinggi. Selanjutnya pada atas tebing itu penuh dengan tumbuhan rambat serta dipenuhi dengan rindangnya pepohonan yang akan menambah kesan asri dan menjadikan lokasi ini tetap memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan.

Dalam pengembangan potensi wisata *trekking* di kawasan Air terjun lubuk minturun, peran dan keikutsertaan masyarakat juga wisatawan sangat diperlukan untuk mencapai kawasan wisata tersebut menjadi sebuah lokasi wisata yang terkenal menjadi objek wisata domestik hingga internasional/mancanegara.

Keikutsertaan masyarakat memiliki maksud bahwa masyarakat harus ikut terlibat dalam pembangunan potensi kawasan, pembangunan diri sendiri serta ikut memelihara lingkungan. Seluruh peran dan keikutsertaan tersebut dilakukan agar dapat terwujud rencana pengembangan potensi wisata *trekking* dengan optimal, mengetahui karakter daerah, memperhatikan keadaan alam, dan peran serta masyarakat lokal terhadap wisata *trekking* yang akan dikembangkan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (policy maker) yang dianggap berkaitan dengan penelitian saat ini, diantaranya:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Restu Ade Yantiet.al, 2022 : “Persebaran Air Terjun Dan Karakteristik Jalur <i>Trekking</i> Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Wanagiri”	Objek wisata, perekonom ian masyarakat	deskriptif dengan analisis keruangan	Dari hasil penelitian diketahui bahwa persebaran objek wisata ialah 4 objek wisata air terjun yang mempunyai perbedaan atau keragaman persebaran lebih dominan pada Banjar Puncak Manik yang mana ada 3 objek wisata air terjun yang mempunyai keragaman persebaran yang tergolong rapat. Saran yang dapat diberikan ialah untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan jalur jalur khususnya bagi Banjar Puncak Manik.

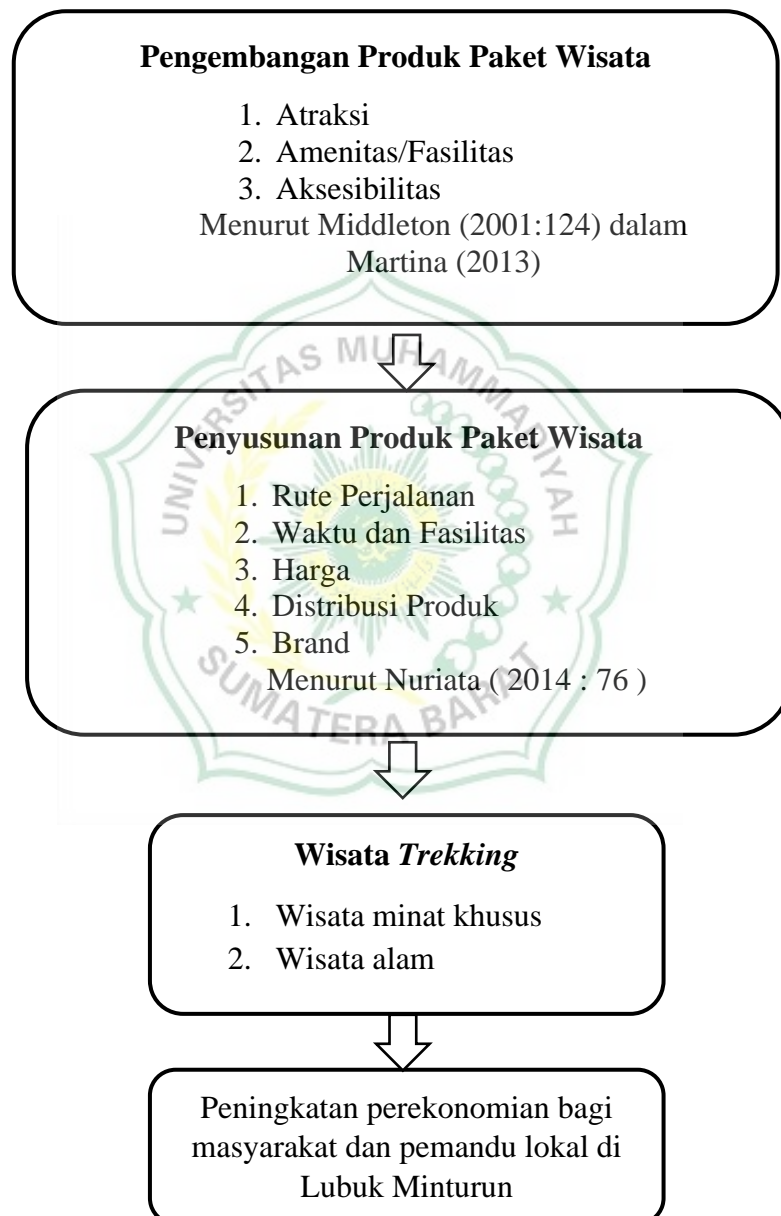
2	<p>Eka Laraswati & Gede Anom Sastrawan (2021)</p> <p>Upaya Pengembangan Subak Juwuk Manis Sebagai Wisata <i>Trekking</i> Di Kawasan Wisata Ubud, Kabupaten Gianyar</p>	<p>Objek wisata, perekonomian masyarakat</p>	<p>analisis data kualitatif</p>	<p>Pemengaman wisata trekking di Subak Juwuk Manis meliputi beberapa aspek yang pertama yaitu branding, jalur, eraturan, busana maknana dan minuman souvenir dan perlengkapan, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi lokasi wisata yang memiliki keindahan alam sebagai daya tarik utama bagi pengunjung/wisatawan pengemasan tersebut. Pengaruh yang dirasakan oleh penduduk setempat ialah dampak ekonomi dikarenakan para pelaku usaha seluruhnya merupakan masyarakat sekitarkemudian dampak positif dapat mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat lokal</p>
3	<p>I Ketut Budayasa (2016)</p> <p>Pengembangan Wisata <i>Trekking</i> Di Kawasan Danau Buyan, Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng</p>	<p>Objek wisata, perekonomian masyarakat</p>	<p>analisis deskriptif kualitatif</p>	<p>Potensi yang dimiliki oleh lokasi wisata Hutan di Kawasan Hutan TWA Danau Buyan berupa pohon-pohonan, satwa liar, tumbuhan dan rute atau jalur trekking dari Buyan I menuju Buyan II. Dengan sumber daya kawasan tersebut Hutan TWA sangat sesuai dilakukan pengembangan menjadi objek wisata <i>trekking</i>, dikarenakan bisa memberikan manfaat</p>

				dan kesempatan kepada pengunjung dan para pecinta alam untuk dapat menikmati indahnya pemandangan alam hutan dengan nuansa spritual yang tinggi.
4	Ni Nyoman Padmi Triyantiet.al (2015) Perencanaan Paket Wisata Tracking Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem - Bali	Objek wisata, perekonomian masyarakat	analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.	Desa Tenganan memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai jalur <i>trekking</i> , dengan karakteristik pemandangan alam yang asri dan indah, dan juga kain gringsing yang merupakan kerajinan masyarakat setempat, selain itu potensi yang masih belum dikenal oleh wisatawan dimana terdapat jalur tracking desa tenganan yang mana bisa membuat hati wisatawan sejuk secara jasmani dan rohani.

2.7 Kerangka Konseptual

Pariwisata hendak tumbuh bila dikelola oleh pemerintah wilayah serta masyarakat dekat, kedudukan pemerintah wilayah yang diwakili oleh lembaga wilayah Dinas Kebudayaan Serta Pariwisata memfasilitasi dengan kebijakan, pembangunan sarana serta kegiatan- kegiatan buat membangun suatu objek wisata. Sebaliknya kedudukan masyarakat dekat disini dalam kenaikan kedudukan serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. Dari pengembangan pariwisata terciptalah lapangan kerja dan usaha baru untuk

masyarakat dekat, dengan terciptanya kesempatan usaha yang bisa dicoba sehingga berakibat kenaikan perekonomian masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka skema kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian Kualitatif dengan metode tindakan. tipe penelitian kualitatif, ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lain. Peneliti memilih memakai metode kualitatif sebab peneliti ingin menjadi partisipatoris dalam perjalanan penelitian dan metode kualitatif ini sesuai untuk mengkaji rumusan permasalahan penelitian ini.

Dengan demikian dituntut keterlibatan peneliti secara aktif dalam pengumpulan data dan informasi penelitian. Perihal tersebut dimaksudkan buat mengetahui peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung sehingga menemukan data dan informasi langsung terkini mengenai Pengembangan Produk Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

3.2. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti, dalam penelitian ini berfokus tentang bagaimana Pengembangan Produk Pariwisata *Trekking* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat sekitar di Lubuk Minturun provinsi Sumatera Barat dari objek wisata yakni air terjun. Untuk pemilihan penelitian objek wisata merupakan sebab pengelola dari objek wisata tersebut langsung dicoba oleh masyarakat sekitar sehingga dapat dilihat bagaimana kemampuan pengembangan dari objek wisata tersebut terhadap perekonomian masyarakatnya.

3.3. Perancangan Penelitian

Proses dan tahap pada penelitian ini dilakukan dengan logis dan sistematis, sebab pada tahap ini adalah tahap dimana prosedur penelitian akan ditetapkan. Tujuan dari perancangan penelitian ini adalah untuk bisa memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan jalankeluar atau solusi dari hambatan atau masalah dalam perancangan pengembangan paket wisata *trekking* di Lubuk Minturun. Penetapan rancangan penelitian ini dimulai dengan tahap wawancara, yang bertujuan mengoleksi informasi yang bervariasi serta berkaitan dengan wisata pemandian air terjun di Lubuk Minturun. Langkah selanjutnya ialah dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian yaitu dengan mengamati dan melihat langsung lokasi wisata pemandian air terjun di Lubuk Minturun yang menjadi objek penelitian. Tahap ketiga melakukan analisa terhadap target pasar dengan peluang tertinggi dan memiliki potensi yang besar untuk berkunjung ke lokasi wisata pemandian air terjun di Lubuk Minturun kemudian menentukan produk paket wisata *trekking* yang cocok dan sesuai dari hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Peneliti hendak mendatangi tempat penelitian guna pengumpulan data dan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini merupakan Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Alasan yang mendesak peneliti melaksanakan penelitian ini ialah

pengembangan tempat wisata Lubuk Minturun yang terus dilakukan dengan dukungan seperti sarana dan prasarana yang ada, apakah berdampak baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata. Yang dilakukan 2 bulan pada bulan Juni sampai Juli 2022.

3.5. Data dan Sumber Data

Sebagai pendukung kelengkapan melakukan penelitian, maka harus menjelaskan mengenai informasi, data yang di dapatkan serta sumber datanya. Data utama penelitian ini ialah data primer, merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan informan. Kemudian di dukung dengan data sekunder yang berasal dari BPS dan berhubungan dengan dampak dari pengembangan objek wisata Lubuk Minturun terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

1. Informasi dari pengelola Lubuk Minturun mengenai gambaran umum wisata di Lubuk Minturun.
2. Informasi dari pedagang di sekitar wisata Lubuk Minturun.
3. Informasi dari tukang parkir di lokasi Lubuk Minturun.
4. Informasi dari masyarakat sekitar lubuk minturun.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara dalam pengumpulan data ialah instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang akurat, relevan dan dapat dipercaya, adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, antara lain:

1. Observasi Menurut penjelasan Burhan Bungin (2010:15) observasi merupakan tindakan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang akan di teliti dengan menggunakan panca indra. Pada penelitian ini obsrervasi dilakukan dengan melihat, mencermati dan mengamati peristiwa yang berhubungan dengan kebudayaan, kegiatan pariwisata dan yang berhubungan dengan kepariwisataan. Dalam melakukan pengamatan tentu peneliti akan mendatangi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan permasalahan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh 2 orang yaitu peneliti sebagai pewawancara kepada terwawancara yaitu informan penelitian yang menjawab pertanyaan yang diberikan (Meleong, 2010:186). Pertanyaan dalam wawancara dapat berupa teori yang berlaku atau hasil observasi pada tahap awal penelitian, maka pertanyaan yang diajukan harus sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupaka cara untuk mendapatkan informasi yang berasal dari laporan, dokumen maupun arsip serta penelitian terdahulu termasuk juga catatan-catatan hingga foto aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti data sejarah objek wisata, denah lokasi penelitian, dan data jumlah pengunjung.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif menurut sugiyono(2015: 305) merupakan peneliti itu sendiri. Perihal ini berarti seseorang peneliti jadi alat untuk merekam informasi sepanjang berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan guna mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Jika fokus penelitian jadi jelas hingga kemungkinan bakal dikembangkan Instrumen yang digunakan pada penelitian, serta diharapkan bisa memenuhi informasi. Instrumen yang digunakan merupakan pedoman dalam melaksanakan observasi serta wawancara.

Adapun instrumen dalam penelitian ini ialah :

1. Peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lain nya berupa pedoman wawancara, alat perekam wawancara dan alat pengambilan gambar/foto.

3.8. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan informasi dan data penelitian selanjutnya, pada tahap pengolahan data akan dilakukan melalui tiga tahap, antara lain display (pemaparan data), reduction (pembahasan) dan conclusion (kesimpulan). Adapun penjabarannya merupakan sebagai berikut:

1. Pemaparan Data (Display)

Pemaparan data merupakan merupakan tahapan pemilihan data, fokus data dan penyederhanaan data, yang mana seluruh data termasuk informasi kasar yang muncul pada tahap penulisan catatan sewaktu

melakukan penelitian di lokasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus dan kriteria penelitian kemudian memuat data yang tidak sesuai atau tidak dibutuhkan.

2. Pembahasan (reduction)

Setelah tahap pemilihan data selesai, makaselanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk grafik, matrik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Semua data itu dirancang agar informasi yang didapatkan tersusun dengan rapi dan dapat mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion)

Tahap selanjutnya ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan, dari kedua tahap yang telah dilakukan sebelumnya maka selanjutnya dari pemilihan data dan pembahasan masing-masing data yang ditemui kemudian dibuatkan kesimpulan-kesimpulan yang seifatnya umum, selanjutnya ditariklah kepada bagian yang lebih rinci atau khusus, maka kesimpulan akhir diharapkan dapat menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode deduktif, yaitu metode dengan melakukan penarikan kesimpulan dari kondisi yang bersifat umum kepada kondisi dengan sifat yang khusus, untuk mencapai penalaran yang lebih khusus, kecil serta logis. Pada bagian ini akan dijelaskan dan di analisis sampai mencapai hasil yang dapat merumuskan kebenaran yang dipakai sebagai pertanyaan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Kemudian informasi dan data yang didapatkan melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dari lokasi objek wisata Lubuk Minturun dipilih tersebut dahulu kemudian dilakukan analisis dan disesuaikan serta dipahami dengan teori yang digunakan. Terakhir dari pemaparan teori yang dilakukan maka akan ditarik kesimpulan dari sumber daya yang telah dikumpulkan menjadi lebih sempit.

3.10. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan supaya data yang diperoleh ilmiah serta bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini ialah menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan buat mengenali keabsahan informasi dari sumber data penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan untuk pengecekan data dari bermacam sumber dengan bermacam cara serta bermacam waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memakai 3 macam triangulasi yaitu:

3. Triangulasi Sumber dilaksanakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang didapatkan dengan melihat dan menelaah data yang sama dari sumber yang sama. Dalam melakukan triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari informan yang kapabel dan memiliki pengetahuan mengenai kondisi wisata dan strategi pengembangan wisata, data mengenai kondisi masyarakat dan

pelaku usaha yang ada di wilayah objek wisata untuk mendukung data penelitian.

4. Triangulasi teknik ini dilaksanakan untuk melakukan pengecekan data terhadap sumber daya yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, sebagai contoh suatu data yang didapatkan dengan cara wawancara selanjutnya di cek kembali dengan dokumentasi maupun observasi.
5. Triangulasi waktu, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data, sebaifai contoh melakukan wawancara di waktu pagi saat informan masih *fresh* dan belum adanya permasalahan yang terjadi tentunya dapat memberikan data dengan kredibel dan valid.

3.11. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Teknik penetapan informan penelitian dilakukan secara purposive atau penentuan informan berdasarkan keterkaitannya dengan objek penelitian baik pengetahuan dan hubungannya sehingga bisa memberikan data yang sesuai dengan penelitian mengenai Pengembangan Produk Paket Wisata Trekking Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lubuk Minturun. Adapun tabel informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.3.1 Daftar Informan

No	Nama	Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	Agus	AG	Pemandu lokal	1 orang
2.	Sukardi	SK	Staf Kelurahan Lubuk	1 orang

			Minturun	
3.	Anwar	AR	Tokoh Masyarakat	1 orang
3.	Fatmawati	FT	Pengunjung	1 orang
4.	Taufik Hidayat	TH	Pengunjung	1 orang
5.	Jamaludin	JL	Pengunjung	1 orang
6.	Nurhasanah	NH	Masyarakat/ Pedagang kaki lima	1 orang
7	Rini	RN	Masyarakat/ Pedagang kaki lima	1 orang
Total Informan				8 orang



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Kelurahan Lubuk Minturun masuk pada daerah administrasi Kota Padang pada tahun 1980, yang mana sebelumnya Lubuk Minturun merupakan salah satu daerah di Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan terjadinya perluasan daei daerah Kota Padang. Kelurahan ini Sebelum tahun 2000 hanya terdiri dari Sungai Lareh dan Lubuk Minturun . hingga pemeirntah provinsi melalui Perda Nomor 6 Tahun 2000 menetapkan kedua kelurahan tersebut menjadi Kelurahan Lubuk Minturun.Sungai Lareh. Setelah masuknya kelurahan Lubuk Minturun pada tahun 2000 banyak terjadi pembangunan khususnya perumahan saat itu.

Masuknya Kelurahan Lubuk Minturun menjadikan wilayah Administrasi Koa Padang Menjadi luas dan jga potensial khususnya sumber daya alamnya untuk dapar dikembangkan oleh pemerintah, khususnya daerah Lubuk Minturun yang memiliki objek wisata pemandian yang sangat potensial dan memiliki beberapa lokasi objek dan lokasi wisata yang bagus untuk didatangi.

Lokasi Pemandian Sungai Lubuk Minturun ini sudah di ketahui dan digunakan oleh masyarakat sejak tahun 1883, yang mana merupakan tempat pemandian bagi noni-noni belanda. Kemudian ada juga Nurzikrillah atau orang menyebutkan “Makkah Mini” yang dibuat pada tahun 2000, tempat tersebut dijadikan sebagai lokasi manasi haji pada setiap tahunnya. Maka dengan adanya lokasi wisata Lubuk Minturun, akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat sekitar lokasi objek wisata yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetapi sekarang mulai memiliki pendapatan tambahan.

4.1.2 Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan Lubuk Minturun terletak di Kecamatan Koto Tangahkota Padang dengan jarak kira-kira 16 km dari pusat kota. Secara geografis Kelurahan Lubuk Minturun terletak pada 00 43” 44” LS - 00 52” 29” LS dan 1000 11” 22” BT – 1000 30” 37” BT. Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah barat : Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto dan Kelurahan Aia Pacah

Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Sebelah Selatan : Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Pauh

Sebelah Utara : Padang Pariaman dan Kabupaten Solok, Kelurahan bandagadang

(Sumber: Kantor Kelurahan Lubuk Minturun, 2022)

Tabel 4.1 Kondisi Geografis Kelurahan Lubuk Minturun

No	Kondisi Geografis	Keterangan
1	Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut	22 Meter
2	Tofografis	Daratan Tinggi
3	Suhu Udara Rata – Rata	33 °C

4.1.3 Profil Pemandian Air Terjun

Lokasi wisata pemandian air terjun terletak di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangahyang berjarak kurang lebih 15 kilometer dari Kota Padang. Obyek Wisata pemandian air terjun merupakan tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat terasa sejuk sebab kerindangan lingkungannya yang memanglah masih terpelihara lebat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda. Salah satu sisinya dibatasi bilik tanah yang menopang jalur beraspal mengarah ke tempat pemandian ini. Sehingga perlu perjalanan panjang dengan berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain (*trekking*), melalui aktivitas trekking tersebut dapat dilihat keelokan tempat wisata ini telah dapat dinikmati dari atas tebing.

Gambar 4.1 Lokasi Pemandian Air Terjun Lubuk Minturun



(Sumber : Dokumentasi Penulis)

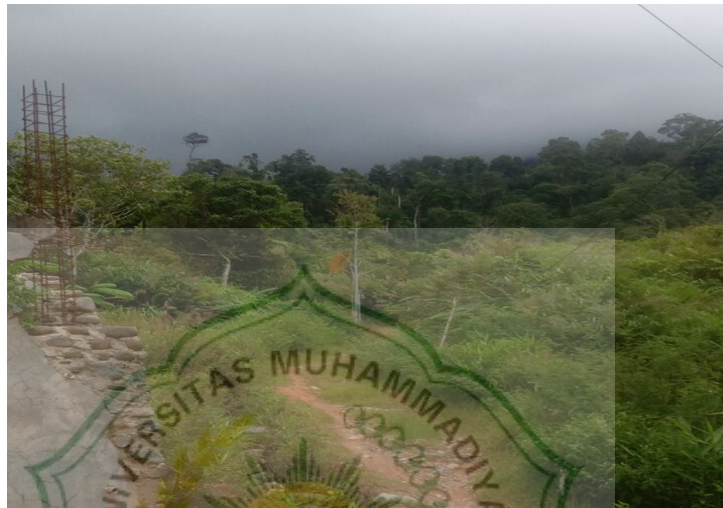
Wisata pemandian air terjun Lubuk Minturun merupakan objek wisata yang harus didatangi karena pesona keindahan alam nya tidak ada duanya. Masyarakat sekitar lokasi wisata juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal ataupun wisatawan asing. Pemandian air terjun lubuk minturun berlokasi jauh dari pemukiman masyarakat sehingga tidak ada transportasi khusus untuk menuju ke sana, pengunjung bisa datang dengan kendaraan pribadi ke tempat parkir dan dilanjutkan dengan berjalan kaki, namun lokasi sudah ramai dikunjungi khusus nya pada hari libur. Untuk memasuki ke lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun, wisatawan wajib membayar biaya masuk sebesar Rp. 5.000,- dan telah termasuk biaya parkir.

Wisata pemandian air terjun di kelurahan Lubuk Minturun dapat dikatakan bahwa wisata alam yang baik jika memiliki beberapa pelayanan dan fasilitas antara lain:

- lokasi Parkir kendaraan
- Mesjid

- Kamar mandi / MCK
- Penginapan
- dan sebagainya

Gambar 4.2 Jalur *Trekking* Menuju Tempat Pemandian Air Terjun



(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Tempat wisata ini haruslah dikelola dengan baik dan mengembangkan paket wisata *Trekking* ke hutan dilokasi pemandian air terjun yang perlu adanya penambahan kegiatan wisata. Banyak Biro Perjalanan Wisata (BPW) yang membuat paket wisata *Trekking* ke hutan dilokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun hanya mengemas paket wisata *trekking* seperti Full Day Tour, Half Day Tour dan sejenisnya, hanya mempertimbangkan durasi menikmati objek wisata sedangkan wisatawan tidak mengetahui bahwa ada banyak potensi alam lainnya yang bisa dinikmati sekitar lokasi pemandian air terjun, untuk itu, perlu pengembangan paket wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun dan nantinya tempat ini dapat menjadi salah satu daerah

tujuan wisata minat khusus, ke depannya tentu perlu menjadi perhatian untuk mempromosikan dan memperkenalkan seantero negeri.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara yang dilakukan, secara gambaran umum sehubungan dengan Pengembangan Produk Paket Wisata *Trekking* untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.3 Dokumentasi Lokasi Wisata Pemandian Air Terjundi Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.



(Sumber : Dokumentasi Penulis)

1. Pengembangan paket wisata *trekking* yang memadai di lokasi Pemandian Air Terjundi Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Pengembangan wisata *trekking* yang ada di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tidak terlepas dari peran masyarakat lokal yang langsung berpartisipasi dalam pengembangan wisata, mulai dari tahap pengunjung datang hingga mereka

pulang dari tempat wisata. Hal tersebut terlihat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat lokal tempat pemandian air terjun (AG) yang menyatakan bahwa:

“Selama agus memandu ya *trekking trekking* bu ya, bagaimana ya terkemas si belum buk tapi kayak, yah tamu tuh datang kan untuk mandi – mandi ya sebagai agus sebagai pemandu lapangan cuman bisa antar kan, untuk menjaga sampai orang tuh siap, cuman itu baru kemasannya.”
(Wawancara dengan pak AG tanggal 08 juni 2022)

Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Produk paket wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun masih kurang memadai dan belum terkemas dengan baik. Dalam proses pengembangan produk paket wisata *trekking* sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat baik dalam bentuk saran atau keterlibatan langsung ke tempat wisata.

Hal tersebut dibenarkan juga oleh pengunjung berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengunjung (Buk FT) yang menyatakan bahwa :

“Saya berkunjung ke sini pribadi saja buk, klaw soal paket wisata saya pun gak tau kalau ada paket wisata untuk menuju lokasi air terjun, sampai di parkir sudah di arahkan langsung sama pemuda setempat.”
(Wawancara dengan Buk FT tanggal 23 Agustus 2022)

.Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam proses pengembangan produk paket wisata sangat perlu sehingga pengunjung dapat lebih merasa nyaman saat berwisata ke lokasi pemandian air terjun dan pengembangan sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat baik dalam bentuk saran atau keterlibatan langsung ke tempat wisata. Dengan pengembangan dan pemberdayaan

yang tepat, tempat ini saya rasa akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Hasil observasi penulis dilapangan terkait pengembangan paket wisata *trekking* yang memadai di lokasi pemandian air terjun di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang harus adanya keterlibatan masyarakat lokal karena Manfaat dari Kegiatan wisata baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata di lokasi pemandian air terjun, banyak dari pengunjung yang datang ke lokasi wisata hanya sekedar mandi-mandi di kolam alami setelah itu mereka pulang tidak ada pengarahan ke lokasi lain padahal banyak tempat dengan pemandangan alam yang bagus di sekitar lokasi pemandian air terjun dan mempublikasikan kegiatan wisata menjadi lebih dikenal baik tingkat lokal maupun internasional.

2. Pengelolaan lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Pada tahap kelola wisata wajib untuk memahami dan memperhatikan mekanisme atau tatacara pendukung sehingga pada pengelolaannya akan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat, pengelolaan tempat wisata pemandian air terjun di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki faktor pendukung yang menguntungkan diantaranya ialah : situasi alam sekitar yang masih terpelihara dan keamanan di objek wisata.

a. Kondisi Alam Masih Terjaga

Keindahan pemandangan serta keanekaragaman tumbuhan hijau membuat kawasan di sekitar lokasi pemandian air terjun terasa sejuk. Adanya pembatas dinding tanah yang menjadi penopang jalan beraspal untuk menuju ke lokasi pemandian ini, sehingga wisatawan saat melakukan perjalanan dapat sekaligus menikmati pemandangan dari atas tebing. Sehingga menjadi ciri khas atau hal yang unik di kawasan wisata ini.

“Yang unik di pincuran tujuh tuh nya kayak apa nya tuh buka beda kayak air terjun yang lain lain kan, kalau air terjun yg lain tuh banyak air nya tuh cuman air terjun yang jatuh saja kan tapi yang unik dari pincuran tujuh tuh sudah ada air terjun nya terus langsung kolam kan kolam alami bisa berenang air nya hijau pun bisa loncat – loncat kan dari atas, terjun-terjun air nya pun dalam kan jadi untuk anak-anak muda tuh situ nya tertarik untuk, mandi-mandi ke air terjun tuh kan karena air nya tuh hijau situ lah kelebihan nya ada kolam nya.” (Wawancara dengan pak AG tanggal 08 juni 2022).

Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kawasan wisata pemandian air terjun yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini merupakan tempat yang bagus untuk berwisata, memiliki ciri khas seperti kolam alami yang menjadi kekuatan atau daya tarik wisatawan. Hal ini dirasa juga dan dapat dinikmati oleh pengunjung.

“Untuk ciri khas di sini mungkin di kolam alami nya buk, saya rasa beda dari yang lain terus suasana nya masih alami, bisa terjun dari atas tebing ya gitu lah buk beda dari tempat lain pokok nya.” (Wawancara dengan TH tanggal 23 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan TH dapat dilihat tujuan kegiatan kepariwisataan adalah melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup dan kawasan wisata pemandian air terjun yang ada di Lubuk Minturun ini merupakan tempat yang bagus untuk berwisata.

b. Keamanan di sekitar lokasi wisata pemandian air terjun.

Kawasan wisata *trekking* pemandian air terjun yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini merupakan salah satu objek wisata yang bagus untuk dikunjungi. Untuk memudahkan wisatawan setiap persimpangan sudah diberi papan penanda agar tidak tersesat, dan dijaga beberapa orang supaya menjamin keselamatan jiwa pengunjung yang hadir di lokasi wisata karena lokasinya masih murni alam.

“Kalau kewanaman tamu, tamu naik nya buk eee tamu tamu naik keamanan insyaallah lah tamu kalau yang eee melapor lah masuk kayak masuk naik kan insyaallah aman lah awak pun siap siaga kan kalau terjadiiii eee terjadi terjadi kayak apolah kayak insiden-insiden kayak gitu kan jadi kayak awak yg pemandusiap lo untuak kalau terjadi insiden gitu.kalau dapek kan tidak terjadi insiden”. (Wawancara dengan pak AG tanggal 08 juni 2022).

Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Masyarakat yang berada disekitar wisata pemandian air terjun sangat memperhatikan keselamatan pengunjung yang berada di lokasi wisata, masyarakat sekitar sendiri memandang bahwa keamanan merupakan hal yang wajib supaya memberikan rasa aman dan nyaman.

c. Menjamin Kebersihan Lingkungan di Lokasi Wisata Pemandian Air Terjun.

Daya tarik yang dimiliki oleh wisata pemandian air terjun Lubuk Minturun ialah kondisi alam yang masih asri dan membuat wisatawan selalu mengutamakan lokasi tersebut sebagai lokasi untuk melaksanakan kegiatan wisata. Kemudian keindahan alam tersebut tentu menjadi tanggungjawan masyarakat, pemerintah dan pengunjung untuk selalu menjaganya supaya tidak rusak akibat dampak dari kegiatan wisata

“Sampai saat ini, eee klaw untuk kebersihan yoo alun leh buk . klaw langkah-langkah agus kan klaw dapek kan di situ kalau ada tamu tuh yang naik yang pengen mandiyang apa yang bawak - bawak makanan pasti ada sampah-sampah nyo kan, itu pun dapek tuh di kecek kan ka tamu sebelum nyo naik tuh eee sampah nya tuh di bawak turun kayak gtiu kan sempat ado yang tercecet kan awak sebagai pemandu sebagai pemuda di siko awak usaho kan memilih – milih sampah”. (Wawancara dengan pak AG tanggal 08 juni 2022).

Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kondisi alam di lokasi wisata pemandian air terjun yang masih sangat alami, masyarakat lokal selalu menekankan kepada

pengunjung untuk memperhatikan kebersihan dalam berkegiatan wisata, harus terdapat mekanisme, tatacara atau prosedur perencanaan yang baik supaya wisata alam tersebut tidak rusak. Kemudian hal yang penting ialah melakukan himbauan kepada wisatawan yang berkunjung untuk selalu menjaga kebersihan pada lokasi wisata, dikarenakan masih sering ditemui sampah atau limbah plastik pada lokasi wisata yang merupakan bekas dari wisatawan. Maka dari itu harus ada kesadaran dari pengunjung untuk bisa tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar lokasi.

Kebersihan dan keindahan pada kawasan pemandian air terjun memberikan rasa sejuk kepada masyarakat dan pengunjung. Rasa sejuk dan nyaman yang mampu membuat pikiran wisatawan menjadi tenang.

“Saat berkunjung di sini lihat kebersihannya lumayan bersih lah bu, kondisi alam pun sangat terawat, sehingga pikiranpun menjadi tenang, disini kita bisa memunculkan sebuah ide-ide yang kreatif. Makanya saya sangat betah berlama-lama di sini menikmati suasana alam.” (Wawancara dengan JL tanggal 23 Agustus 2022)

Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kondisi wisata pemandian air terjun yang bersih dan sejuk membuat pikiran wisatawan menjadi tenang. Dengan kondisi tersebut membuat pengunjung dapat menemukan sebuah gagasan atau ide baru.

Walaupun kondisi wisata pemandian air terjun bersih masih ada wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya,

kurangnya kesadaran dari wisatawan terkadang membuat masyarakat lokal harus bekerja keras untuk membersihkan lokasi wisata. Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat lokal mulai dari himbauan langsung ke wisatawan dan menyediakan tempat sampah.

“Saya hanya melihat lebih kepada kesadaran pengunjung yang masih banyak membuang sampah disembarang tempat, padahal disana telah disediakan tempat sampah. Kami sudah memberikan himbauan langsung ke pengunjung agar tidak membuang sampah disembarang tempat, karena akan berdampak kepada keindahan lokasi pemandian air terjun ini.” (Wawancara dengan NH tanggal 23 Agustus 2022).

Sebagai upaya dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang mana para pelaku sektor ekonomi yaitu pedagang yang melakukan penjualan barang disekitar kawasan wisata juga memiliki kewajiban dan tanggungjawan dalam hal memberikan himbauan hingga peringatan terhadap pengunjung yang membuang sampah secara sembarangan. Terlebih lagi kebanyakan sampah yang dibuang oleh pengunjung ialah barang dagangan dari pedagang tersebut.

“Kami sudah memberikan himbauan ke wisatawan yang membeli makanan ataupun minuman di tempat saya agar sampahnya tidak dibuang disembarang tempat dan semua yang berdagang disini juga menyampaikan hal yang sama langsung ke pengunjung hal tersebut disampaikan kepada pengunjung untuk bekerja sama menjaga kebersihan.” (Wawancara dengan RN tanggal 23 Agustus 2022).

Masyarakat maupun pedagang yang melakukan aktivitas berjalan di sekitar lokasi pemandian memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam memberikan informasi, himbauan hingga peringatan terhadap wisatawan yang telah membeli barang jualan mereka dan memberikan informasi untuk tidak membuang sampah secara sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait upaya pengelolaan lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sangat menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan selalu senantiasa melakukan sosialisasi kepada pengunjung agar membuang sampah pada tempat yang disediakan baik. Dalam menjaga lingkungan, keamanan dan kebersihan lingkungan pada kawasan objek wisata adalah melalui keterlibatan masyarakat lokal secara langsung untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan wisata.

3. Membangun sinergisitas masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting dalam memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat setempat. Pengembangan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun tidak terlepas dari

. Pemerintah Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sangat serius dalam melibatkan masyarakat sekitar di lokasi pemandian terjun sebagai upaya agar pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

“Kegiatan wisata itu pada dasarnya untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga saat pengambilan sebuah keputusan dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun kami selalu melibatkan masyarakat, tentu alasannya karena masyarakat yang sangat paham dengan kondisi atau suasana di lokasi wisata, tentu kami butuh pertimbangan dari masyarakat agar dalam proses pengembangan tidak menyalahi aturan.” (Wawancara dengan Pak SK tanggal 15 Juni 2022).

Hasil wawancara dengan Pak SK tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengembangan lokasi wisata selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan wisata di lokasi pemandian air terjun sangat penting karena berkaitan dengan sistem pemerintahan yang demokrasi, proses pengembangan wisata tentu memerlukan keikutsertaan dari masyarakat sekitar baik keterlibatan langsung di lokasi maupun saran-saran untuk membangun lokasi wisata menjadi lebih baik. Keberhasilan dari pembangunan suatu lokasi wisata tentu di pengaruhi dari kreatifitas dan inisiatif yang dimiliki oleh masyarakat sekitar yang mana data dari tanggungjawab dan kesadaran sebagai masyarakat untuk selalu senantiasa bertanggungjawab terhadap lingkungan dan hidup bermasyarakat serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun khususnya pengembangan lokasi wisata.

Proses pembangunan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun selalu melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa saran dan kebijakan yang berhubungan dengan usaha pengembangan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun tidak terlepas masukan dari tokoh masyarakat lokal.

“Sebagai tokoh masyarakat saya sering ikut diskusi dalam pembuatan keputusan pengembangan wisata di pemandian air terjun ini, Ada banyak hal yang menyangkut keputusan terkait pengembangan wisata pemandian air terjun yang dilakukan bersama masyarakat dan pemerintah, yang penting pengembangan wisata bisa meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.”

(Wawancara dengan pak AR tanggal 23 Agustus 2022)

Hasil wawancara dengan pakAR dapat dilihat keterlibatan masyarakat dalam membuat suatu keputusan terkait pembangunan kawasan wisata pemandian air terjundari keseluruhan kegiatan yang terdapat di kawasan wisata tersebut. Sehingga pada pengembangannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait membangun sinergisitas masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berjalan dengan baik dimana pihak pemerintah senantias mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam setiap pengambilan keputusan. Pelibatan masyarakat sekitar tentunya sangat penting sebab keberadaan dari lokasi wisata memiliki tujuan dasar untuk mengembngandan dan meningkatkan sektor ekonomi masyarakat sekitar.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini maka dapat dijabarkan Pengembangan Produk Paket Wisata *Trekking* Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lubuk Minturun sebagai berikut :

Pertama, Pengembangan paket wisata *trekking* yang memadai di lokasi Pemandian Air Terjun di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Merupakan tempat wisata yang berbasis wisata alam. Paket wisata *trekking* Lubuk Minturun yang ada saat ini belum memadai, berikut dibawah ini uraian paket yang ada pada saat ini :

- Pengunjung/wisatawan datang sendiri dengan kendaraan pribadi menuju lokasi parkir
- Sampai di lokasi parkir bayar uang parkir dan uang masuk lokasi air terjun dan ketemu dengan pemandu yang akan memberikan arahan perjalanan.
- Ada sebagian pengunjung yang pergi sendiri /kelompok ke lokasi air terjun.
- Bawa makanan dan minuman sendiri
- *Trekking* menuju lokasi air terjun berdasarkan arahan dari pemandu lokal di lokasi parkir
- Setelah puas mandi-mandi kembali ke lokasi parkir
- Wisata *trekking* air terjun selesai.

Berdasarkan paket *trekking* yang ada belum memadai, maka penulis mengemas paket *trekking* pemandian air terjun Lubuk Minturun sedemikian rupa

untuk menarik minat bagi mereka yang punya minat khusus dan suka wisata petualangan alam, terutama untuk kegiatan *trekking* seperti diketahui untuk bisa menikmati keindahan yang ditawarkan dilokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun petualangan dikawasan ini butuh stamina yang fit, jadi kepada wisatawan atau pengunjung harus menyiapkan tenaga untuk menikmati keindahan pesona rekreasi alam yang ditawarkan.

Paket Wisata Trekking Air Terjun Lubuk Minturun yang di rancang :

- Durasi: one Day (8-9 jam)
- Meeting point : Bandara BIM / Hotel sekitar kota padang.

Rounddown paket tour *Trekking* :

No.	Kegiatan	Waktu
1	berangkat /perjalanan dari bandara /hotel menuju lubuk minturun	08.00 - 08.45
2	sampai lubuk minturun coffree break/welcome drink	08.45 - 09.00
3	persiapan Trekking meeting point' dan arahan dgn pemandu lokal	09.00 - 09.30
4	Trekking ke lokasi air terjun	09.30 - 10.00
5	mandi,ataksi terjun dari tebing dan free program	10.00 - 11.30
6	makan siang dan sholat	11.30 - 13.00
7	menikmati suasana dilokasi air terjun arahan dari pemandu lokal	13.00 - 14.00

8	kembali turun	14.00 - 14.30
9	bersih bersih	14.30 - 15.30
10	transfer ke bandara/hotel	15.30 - 16.00
11	Tour <i>Trekking</i>	selesai

Tabel 4.2 Rounddown Paket Tour *Trekking*

1. Itinerary :

- Penjemputan / meeting point Bandara / Hotel di sekitar kota Padang.
- Menuju Lubuk minturun .
- Sampai lokasi parkir.
- *Welcome Drink*(teh /kopi,mineral,snack(khas kue tradisional lokal).
- Pengarahan dari *guide*/pemandu sebelum *trekking* ke lokasi air terjun.
- *Trekking* menuju air terjun jarak tempu +- 40 menit.
- Menapaki jalur *trekking* menuju lokasi dengan mendaki melewati jalan tanah dan pepohonan rindang, serta jalan bebatuan melewati aliran sungai yang jernih dan tenang yang menambah kesannya yang asri.
- Foto stop di beberapa titik spot foto yang bagus *view* nya dengan pemandangan alam,bukit dan air.
- Sampai di lokasi air terjun.
- Aktivitas, madi dan berenang serta terjun dari ketinggian(tebing).
- Makan siang dengan suasana hembusan angin yang sejuk dan gemericik air yang jernih membuat sensasi berkunjung wisata di air terjun Lubuk Minturun menjadi lebih nikmat.
- Foto bersama.

- Setelah puas menikmati suasana di lokasi air terjun kembali ke tempat parkir.
- Bersih – bersih.
- *Transfer* ke bandara hotel sekitar kota padang.
- *Tour* selesai
- Sampai jumpa di *tour* berikutnya

2. Paket termasuk :

- Transportasi */pick up p/p* dari *meeting point*.
- Makan siang
- *Welcome drink* (teh,kopi,mineral, *snack*)
- Tiket masuk
- Minuman Mineral
- Jas hujan/mantrel plastik
- *Tour guide*
- Asuransi
- P3k

3. Paket tidak termasuk :

- Pengeluaran pribadi

4. Tips sebelum trekking ke lokasi air terjun Lubuk Minturun :

- Pada saat *trekking* badan dalam keadaan sehat.
- Gunakan baju yang nyaman dan menyerap keringat.
- Mengikuti protokol keamanan dan mematuhi intruksi pemandu */guide* terkait keselamatan saat *trekking*.

- Menyiapkan obat-obatan pribadi
- Membawa topi, kacamata, dan baju ganti
- Gunakan alas kaki khusus *trekking*/sepatu olahraga yang nyaman di pakai.

5. Harga Paket Trekking Air Terjun Lubuk Minturun :

- 2-3 orang : Rp. 300,000/ pax
- 4-6 orang : Rp.
- 7-10 orang : Rp.
- 11 orang ke atas : Rp.

Syarat dan ketentuan harga tour :

- Minimal reservasi 2 orang
- Harga diatas berdasarkan hitungan perorang
- Harga paket tour termasuk : kendaraan ber AC, supir, BBM, tiket masuk objek air terjun, parkir, makan siang, *welcome drink*.
- Minimal peserta *tour trekking* 10 tahun atau yang sudah kuat berpegangan.
- *Private tour* (hanya grup sendiri) tidak gabung dengan peserta lain.
- Sarana kendaraan , mobil avanza, Pregio, Elf, Giace atau bus pariwisata tergantung jumlah peserta *tour*.
- Harga diatas hanya berlaku untuk wisatawan Domestik/WNI

Dengan adanya paket wisata ini ke depannya akan bisa mendatangkan wisatawan / pengunjung dari luar kota/provinsi lain bahkan dari luar negeri. Karena yang ada saat sekarang yang mengunjungi destinasi air terjun Lubuk

Minturun ini sebagian besarnya masih masyarakat lokal sekitar Lubuk Minturun dan Kota Padang. Selain itu akan juga menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang dapat menambah *income* masuk untuk ekonominya dengan melibatkan untuk menyediakan konsumsi *snack* yang terdiri dari aneka kue tradisional khas disana dan nanti untuk makan siang nya.

Kedua, Pengelolaan lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang merupakan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di lokasi pemandian air terjun, masyarakat sangat menyadari pentingnya menjaga kondisi alam, kebersihan lingkungan dan keamanan sehingga masyarakat setempat untuk senantiasa melakukan sosialisasi kepada pengunjung agar membuang sampah pada tempat yang disediakan dan mengikuti himbauan/arahan yang diberikan masyarakat lokal saat melakukan kegiatan wisata supaya tidak terjadi hal yang tidak di inginkan. Adapun kegunaan dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lokasi wisata ialah untuk mendukung kondisi lokasi wisata itu sendiri yaitu untuk membuat wisatawan yang berkunjung merasakan kewanasan dan kenyamanan dengan sikap masyarakat sekitar lokasi wisata..

Ketiga, Membangun sinergisitas masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Pemerintah sangat memastikan kegiatan wisata di lokasi pemandian air terjun memberikan manfaat bagi masyarakat. Keyakinan tersebut berdasarkan pada keadaan di lapangan dalam kegiatan wisata banyak melibatkan masyarakat lokal dan seluruh keuntungan

dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Pengembangan destinasi wisata memerlukan sinergisitas antara pemerintah dan masyarakat local dengan perencanaan yang baik dan tepat akan memberikan kesuksesan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis terkait penelitian Pengembangan Produk Paket Wisata Trekking Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lubuk Minturun, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan paket wisata *trekking* yang belum memadai di lokasi pemandian air terjun di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang harus adanya keterlibatan masyarakat lokal karena Manfaat dari Kegiatan wisata baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata dilokasi pemandian air terjun, banyak dari pengunjung yang datang ke lokasi wisata hanya sekedar mandi-mandi di kolam alami setelah itu mereka pulang tidak ada pengarahan ke lokasi lain padahal banyak tempat dengan pemandangan alam yang bagus di sekitar lokasi pemandian air terjun dan mempublish kegiatan wisata menjadi lebih dikenal baik tingkat lokal maupun internasional.
2. Terkait upaya pengelolaan lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masyarakat sangat menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan selalu senantiasa melakukan sosialisasi kepada pengunjung agar membuang sampah pada tempat yang disediakan baik. Dalam menjaga

lingkungan, keamanan dan kebersihan lingkungan pada kawasan objek wisata adalah melalui keterlibatan masyarakat lokal secara langsung untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan wisata.

3. Membangun sinergisitas masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan wisata *trekking* di lokasi pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang berjalan dengan baik dimana pihak pemerintah selalu mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam setiap pengambilan keputusan. Pelibatan masyarakat sekitar tentunya sangat penting sebab keberadaan dari lokasi wisata memiliki tujuan dasar untuk mengembagndan dan meningkatkan sektor ekonomi masyarakat sekitar

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bagaimana pengembangan kawasan agrowisata di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Untuk itu disarankan kepada :

1. Masyarakat dan pemerintah agar dapat lebih memperhatikan potensi yang ada di daerah lokasi wisata trekking pemandian air terjun karena masih banyak potensi untuk mengembangkan potensi yang ada tersebut.
2. Meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah dan pihak swasta dalam melaksanakan program pengembangan pariwisataadan memberikan pelatihan kepada pemandu lokal atau masyarakat sekitar wisata, karena kurangnya pendidikan dan ekonomi, sehingga perlu melakukan program pendampingan.

3. Bagipara pengunjung saat melakukan kegiatan wisata agar sekiranya harus membangun kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan di lokasi wisata trekking pemandian air terjun Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang agar suasana asli alam di lokasi wisata tersebut juga dapat dinikmati generasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Ata Nazhima, I Nyoman Sukma Arida. 2018. "Pengembangan Produk Pariwisata Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Ekowisata Bahari Di Pantai Labuhan Amuk", Desa Antiga, Karangasem, Bali. Dalam *eJurnal Destinasi Pariwisata Vol. 6 No 2*.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ervina. 2017. "Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Di Kabupaten Kutai Kertanegara". (*eJournal Administrasi Negara. Vol. 5, No.3*).
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisataaan Dan Pengelolaan destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moh Agus Sutiarmo. 2018. "Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata. Makalah. Focus Group Discussion (FGD) Pengelolaan Teluk Bone Bidang Pariwisata", Kolaka-Sulawesi Tenggara.
- Martina, Sopa et al . 2013. "Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta". *Jurnal Khasanah Ilmu Vol.4 No.2 (57-71)*.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ni Nyoman Padi Triyanti et al. 2015. “Perencanaan Paket Wisata Tracking Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem – Bali”. *Jurnal IPTA Vol. 3 No. 1*

Nuriata. 2014. *PAKET WISATA: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung:Alfabeta.

Pebriyanti Kurniasih. 2013. “Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari Kertas Limbah Di Sumatera Barat”. *eJurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 10 No. 3* (Hal. 157 – 172).

Rahayu Sugi. 2015. “Pengembangan pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rosyidi,Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: Rajagrafindo persada,

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Yosef Abdul Ghani. 2017. “Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat”. (*eJurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1*).

Sumber lain :

Paseban.co.id. 2022. *Wisata Minat Khusus Trekking*, <https://paseban.co.id/wisata-minat-khusus/trekking>, diakses pada 03 Juli 2022.

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan wawancara

1. Apa yg menjadi ciri khas/hal yg unik dilokasi *Trekking* air terjun lubuk minturun ?
2. Dari banyaknya pengunjung/wisatawan usia berapakah yang paling banyak melakukan *Trekking*?
3. Apakah paket *Trekking* yang ada sekarang dilokasi air terjun lubuk minturun sudah terkemas dengan baik ?
4. Kapan paket *Trekking* air terjun lubuk minturun mulai
5. Apakah sekarang ada paket *Trekking* air terjun lubuk minturun?
6. Apakah terjamin keamanan dilokasi *Trekking* air terjun lubuk minturun ?
7. Apakah kebersihan di lokasi *Trekking* air terjun lubuk minturun dikelola dengan baik ?
8. Apakah ada alat bantu yang digunakan untuk menuju lokasi *Trekking* air terjun lubuk minturun ?
9. Bagaimana Membuat paket wisatatrekking yang memadai di lokasi Air Terjun Lubuk Minturun?
10. Bagaimana Pengelolaan lokasi pemandian air terjun lubuk minturun agar lebih baik?
11. Bagaimana Membangun sinergisitas masyarakat dan pemerintah?

Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	Agus	AG	Pemandu lokal	1 orang
2.	Sukardi	SK	Staf Kelurahan Lubuk Minturun	1 orang
3.	Anwar	AR	Tokoh Masyarakat	1 orang
3.	Fatmawati	FT	Pengunjung	1 orang
4.	Taufik Hidayat	TH	Pengunjung	1 orang
5.	Jamaludin	JL	Pengunjung	1 orang
6.	Nurhasanah	NH	Masyarakat/ Pedagang kaki lima	1 orang
7	Rini	RN	Masyarakat/ Pedagang kaki lima	1 orang
Total Informan				8 orang